

BAB III

OBJEYK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan proses yang mendasari pemilihan, pengolahan, dan penafsiran semua data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi objek di dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010:63) obyek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Obyek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Kompetensi, Pertimbangan Profesional Auditor Internal, dan Kualitas Bukti Audit yang Dikumpulkan. Dalam penelitian ini *Kompetensi*, dan Pertimbangan Profesional Auditor Internal sebagai variabel bebas (variabel X_1 dan X_2) dan Kualitas Bukti Audit yang Dikumpulkan sebagai variabel terikat (variabel Y). Penelitian ini akan dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bandung. Penelitian ini akan menguji sejauh mana Kompetensi dan Pertimbangan Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Bukti Audit yang Dikumpulkan.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini dilakukan pada Badan Usaha Milik Negara yang berpusat di Bandung yaitu : PT. Len, PT. Inti, PT. Kereta Api Indonesia (KAI), PT. Biofarma, PT. Dirgantara Indonesia (DI), PT. Pindad, PT. Pos Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum kegiatan penelitian, rancangan penelitian atau desain penelitian perlu untuk dirumuskan. Desain Penelitian memerlukan perencanaan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Arikunto (2010:90), desain penelitian adalah rencana atau rancangan sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Dapat dikatakan bahwa desain penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian mulai dari tahap awal berupa merumuskan masalah hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut M. Nazir (2003:54), metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi mengenai fakta-fakta, sifat, hubungan serta pengaruh antar fenomena yang diselidiki

Sedangkan menurut Sugiyono (2012): “penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2012:11), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data,

misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Dapat disimpulkan dalam pengertian diatas bahwa metode penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei adalah metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan mengedarkan kuesioner, test, atau wawancara terstruktur untuk mendapatkan kesimpulan atas subjek penelitian.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Sugiyono (2012:59) mendefinisikan variabel sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering pula dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu kompetensi, pertimbangan profesional auditor internal dan kualitas bukti audit yang dikumpulkan. Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini digambarkan secara rinci pada tabel oprasionalisasi variabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No.Kuesioner
Kompetensi (X ₁) K.H Spencer.2010. <i>The Internal Auditing Handbook Third Edition</i>	Keahlian	1. Keahlian dalam menerapkan standar audit internal, prosedur, dan teknik dalam melakukan penugasan.	Ordinal	1
		2. Keahlian dalam prinsip-prinsip dan teknik akuntansi		2
	Pengetahuan	1. Pengetahuan untuk mengidentifikasi indikator kecurangan (fraud).		3, 7
		2. Pengetahuan tentang risiko dan pengendalian teknologi informasi kunci serta teknik audit berbasis teknologi.		8, 9
		3. Pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen.		4
		4. Pemahaman terhadap hal-hal mendasar dalam bisnis seperti akuntansi, ekonomi, hukum komersial, perpajakan, keuangan, metode kuantitatif, teknologi informasi, manajemen risiko, dan kecurangan.		10
		5. Keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain, pemahaman hubungan manusia, dan memelihara hubungan yang memuaskan dengan klien penugasan.		5, 6
Pertimbangan Profesional (X ₂) Arens et, al., 2008 <i>Auditing and Assurance Service twelfth Edition.</i>	Prosedur audit yang akan digunakan	1. Memilih prosedur audit		1, 2
	Ukuran sampel yang akan dipilih	1. Menetapkan ukuran sampel yang akan dipilih untuk prosedur tersebut.		3,9
	Memutuskan item-item mana yang akan dipilih	1. Auditor memutuskan item-item mana dalam populasi yang akan diuji.		6,7

Devani Fridayani, 2012

Pengaruh Kompetensi Dan Pertimbangan Profesional Auditor Internal Terhadap Kualitas Bukti Audit Yang Dikumpulkan

(Studi Kasus Pada Bumn Yang Berpusat Di Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

	Waktu pelaksanaan prosedur tersebut.	1. Menetapkan kapan waktu yang tepat untuk pelaksanaan prosedur audit.		4, 5, 8
Kualitas Bukti Audit yang Dikumpulkan (Y) Arens et, al., 2008 Auditing and Assurance Service twelfth Edition.	Cukup	1. Materialitas 2. Tingkat risiko 3. Tingkat pengetahuan auditor dalam penugasan		3 9 11
	Relevan	1. Berhubungan dengan tujuan audit		1
	Handal	1. Informasi akurat		4
		2. Tanpa bias		5
		3. Sumber terpercaya		2
4. Dapat diandalkan			10	
Praktis	5. Jujur		12	
	6. Sehat		13	
	7. Benar		14	
	1. Menimbang-nimbang bukti yang diperlukan		8	
2. Waktu		6		
3. Biaya yang diperlukan		15		
4. Sensitif		7		

3.2.3 Populasi dan Sample Penelitian

Menurut Arikunto (2010:173) ”populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan Sugiyono (2008:115) mendefinisikan populasi mempunyai arti sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 BUMN yang berpusat di Bandung, dengan asumsi responden adalah kepala pemeriksa intern, dan seluruh pemeriksa intern yaitu Satuan Pengawas Internal (SPI) yang bekerja di BUMN yang berpusat di Bandung yang menurut peneliti dapat mewakili dalam penelitian ini, sementara alasan penelitian dilakukan kepada pihak- pihak yang

Devani Fridayani, 2012

Pengaruh Kompetensi Dan Pertimbangan Profesional Auditor Internal Terhadap Kualitas Bukti Audit Yang Dikumpulkan (Studi Kasus Pada BumN Yang Berpusat Di Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

secara langsung melakukan perencanaan dan pelaksanaan audit adalah untuk melihat sejauh mana pihak-pihak tersebut secara langsung berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan audit.

Daftar BUMN yang berpusat di Bandung menjadi populasi dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2

Daftar BUMN yang berpusat di Bandung

No	Nama Perusahaan
1.	PT. LEN Industri (Persero)
2.	PT. INTI (Persero)
3.	PT. Kereta Api Indonesia (Persero)
4.	PT. Biofarma (Persero)
5.	PT. Dirgantara Indonesia (Persero)
6.	PT. Pindad (Persero)
7.	PT. Pos Indonesia (Persero)

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2012

Dari populasi tersebut kemudian penulis mengambil sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*, yaitu sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2012:122) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data didasarkan pada jenis data yang dipergunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, teknik pengumpulan data penelitian ini dengan kuesioner, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Menurut Sugiyono (2012:199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner dalam penelitian ini berisi daftar pertanyaan kepada responden mengenai kompetensi auditor serta pertimbangan profesional auditor internal, responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Adapun kuesioner yang akan digunakan penulis dalam pengumpulan data terdiri dari dua bagian, yaitu :

- Pertanyaan Umum

Pertanyaan umum dibuat dalam bentuk pertanyaan terbuka, menyangkut identitas responden yang diantaranya : Nama, Pendidikan, Posisi jabatan, Instansi, Lama kerja, pada pertanyaan ini responden bebas menentukan jawaban.

Devani Fridayani, 2012

Pengaruh Kompetensi Dan Pertimbangan Profesional Auditor Internal Terhadap Kualitas Bukti Audit Yang Dikumpulkan
(Studi Kasus Pada Bumn Yang Berpusat Di Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

- **Pertanyaan Khusus**

Pertanyaan khusus adalah pertanyaan yang dikaitkan dengan kompetensi dan pertimbangan profesional auditor internal pertanyaan lain yang mempengaruhi kualitas bukti audit yang dikumpulkan yang berbentuk pertanyaan tertutup dengan variasi jawaban yang telah ditentukan sebelumnya.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2012:132), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala Likert, jawaban yang dikumpulkan dapat berupa pernyataan positif ataupun pernyataan negatif. Untuk setiap item pernyataan akan diberi bobot sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pernyataan Item untuk Variabel Penelitian

No	Pernyataan	Skor Positif	Skor Negatif
1	S (Selalu)	5	1
2	SR (Sering)	4	2
3	K (Kadang-Kadang)	3	3
4	P (Pernah)	2	4
5	TP (Tidak Pernah)	1	5

Untuk variabel X_1 dan Y, skor rendah (nilai 1) menunjukkan jawaban tidak pernah, sebaliknya skala tinggi (nilai 5) menunjukkan jawaban selalu. Semakin rendah skor yang didapat, berarti semakin baik pula kompetensi dan pertimbangan profesional.

Selanjutnya adalah menentukan kriteria pengklasifikasian untuk variabel X_1 dan Y yang mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Husein Umar (2003:201) dimana rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Rs = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skor
 m : Skor tertinggi item
 n : Skor terendah item
 b : Jumlah kelas

Husein Umar (2003:201)

Skor tertinggi didapat dari banyaknya responden dikalikan skor tertinggi yaitu $5 = (27 \times 5 = 135)$, dan skor terendah didapat dari banyaknya responden dikalikan skor tertinggi yaitu $1 = (27 \times 1 = 27)$

$$Rs = \frac{135-27}{5} = 21,6 \text{ dibulatkan menjadi } 22$$

Rentang pengklasifikasian setiap kategori untuk variabel X dan Y dilihat dari tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Kriteria Rentang Pengklasifikasian

Variabel	Kategori	Rentang Pengklasifikasian
Kompetensi (X ₁) dan Pertimbangan Profesional (X ₂)	Tidak Baik	27-48
	Kurang Baik	49-75
	Cukup Baik	76-97
	Baik	98-119
	Sangat Baik	120-142
Kualitas Bukti Audit (Y)	Tidak Baik	27-48
	Kurang Baik	49-75
	Cukup Baik	76-97
	Baik	98-119
	Sangat Baik	120-142

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah rancangan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumbernya, baik pengamatan di lapangan atau dari sumber-sumber lainnya yang dapat disimpulkan dan diinformasikan kepada pihak. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012:206)

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 206), “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil pengisian kuisioner oleh responden yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan menggunakan variabel berukuran nominal, untuk diolah dengan statistik, skala ukuran nominal kemudian ditransformasikan menjadi skala ukuran interval dengan *Method of Succesive Interval (MSI)*.

Setelah data diperoleh dengan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan proses analisis data sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghazali, 2011: 52). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Product Moment*, yaitu dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Suharsimi Arikunto, 2012:314

Dimana:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N	= Jumlah responden
$\sum XY$	= Jumlah hasil kali skor X dan Y
$\sum X$	= Jumlah skor X

Devani Fridayani, 2012

Pengaruh Kompetensi Dan Pertimbangan Profesional Auditor Internal Terhadap Kualitas Bukti Audit Yang Dikumpulkan
(Studi Kasus Pada Bumn Yang Berpusat Di Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

ΣY	= Jumlah skor Y
$(\Sigma X)^2$	= Kuadrat jumlah skor X
$(\Sigma Y)^2$	= Kuadrat jumlah skor Y

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . bila korelasi antara skor item dengan total skor kurang dari 0,30 (didapat dari perhitungan antara perhitungan interpolasi dari tabel nilai r *Product Moment*) maka item pertanyaan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. *Item* instrumen dianggap valid jika lebih besar dari 0,3 dengan membandingkannya dengan r tabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid.

2. Uji Keandalan/Reliabilitas (*Test of Reliability*)

Reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subyek yang sama (Iqbal Hasan, 2008:15). Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan seberapa besar hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang lebih dari sekali.

Untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach's*. Koefisien ini merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggambarkan variasi dari item-item, baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala Likert sehingga koefisien ini merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*.

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{Sx^2} \right]$$

Sumber: Ghozali, 2011

Dimana:

- α = koefisien reliabilitas
 k = jumlah instrumen pertanyaan/pernyataan
 $\sum Si^2$ = jumlah varians dari setiap instrumen
 Sx^2 = varians dari keseluruhan instrumen

Menurut Imam Ghozali (2011), Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,7. Pengukuran validitas dan reliabilitas mutlak dilakukan, karena jika instrumen yang digunakan sudah tidak valid dan *reliable* maka dipastikan hasil penelitiannya pun tidak akan valid dan *reliable* (Sugiyono,2012).

3. **Method Successive Of Interval (MSI)**

Data pada penelitian ini adalah menggunakan skala ordinal. Menurut Husein Umar (2008:187), agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval dengan menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah *metode successive interval* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tabel untuk pernyataan item 1 per variabel
2. Kategori skor jawaban responden dalam Skala Ordinal (Likert)
3. Masing-masing skor jawaban dalam skala ordinal dihitung frekuensinya
4. Menghitung proporsi untuk setiap frekuensi skor
5. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon, sehingga diperoleh nilai proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai Z untuk setiap kategori, dengan asumsi bahwa proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku. Nilai Z diperoleh dari Tabel Distribusi Normal.
 - a. Menghitung nilai densitas dari nilai Z yang diperoleh dengan cara memasukkan nilai Z tersebut ke dalam fungsi densitas normal baku sebagai berikut:

Devani Fridayani, 2012

Pengaruh Kompetensi Dan Pertimbangan Profesional Auditor Internal Terhadap Kualitas Bukti Audit Yang Dikumpulkan
 (Studi Kasus Pada Bumn Yang Berpusat Di Bandung)
 Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

$$f(z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{1}{2}z^2\right)$$

- b. Menghitung SV (*Scale Value*) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under offer limit} - \text{under lower limit}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Bellow Upper Limit = daerah di bawah batas atas

Area Bellow Lower Limit = daerah di bawah batas bawah

- c. Mengubah Scale Value (SV) terkecil (nilai negatif yang terbesar) menjadi sama dengan satu (1)

- d. Mentransformasikan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + |SV \text{ min} |$$

4. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi uji asumsi klasik. Asumsi klasik dalam penelitian ini adalah: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Linearitas

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011, 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan

Devani Fridayani, 2012

Pengaruh Kompetensi Dan Pertimbangan Profesional Auditor Internal Terhadap Kualitas Bukti Audit Yang Dikumpulkan

(Studi Kasus Pada Bumh Yang Berpusat Di Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

software statistik SPSS 18.0 *for Windows*. “Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $1/2\alpha$ ” .

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011, 105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi pada penelitian ini menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance, untuk mendeteksi multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance

- Mempunyai nilai VIF +/- 1
- Mempunyai angka Tolerance +/- 1
- Atau tolerance = $1/VIF$ dan $VIF = 1/Tolerance$
- Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai VIF >5 dipastikan terjadi multikolinearitas.

Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik SPSS 18.0 *for Windows*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011, 139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam regresi ini menggunakan *scatter plot* dengan menggunakan bantuan *software* statistik SPSS 18.0 *for Windows*. Scatter plot sendiri merupakan sebuah grafik yang diplot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antara dua pasang data. Heteroskedastisitas berarti variasi (*varians*) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. “Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas” (Iqbal Hasan, 2008:281).

d. Uji Linieralitas

Uji linieritas digunakan untuk menguji linier tidaknya suatu data yang dianalisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji linieritasnya dilakukan dengan uji F. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik SPSS 18.0 *for Windows*.

5. Menentukan Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin satu, dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_N) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear (Iqbal Hasan, 2008). Sebelum model regresi digunakan

untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Regresi ganda berguna untuk mendapatkan pengaruh dua variabel kriterium atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih dengan variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya (Meilia Nur Indah Susanti, 2010:185)

Rumus analisis regresi linear berganda akan disajikan dengan model berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Kualitas Bukti Audit yang Dikumpulkan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X 1= Kompetensi

X2= Pertimbangan Profesional

6. Melakukan Pengujian Hipotesis Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan "seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen." (Ghozali 2011: 84). Dalam penelitian ini, berarti uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas kompetensi dan pertimbangan profesional terhadap kualitas bukti audit yang dikumpulkan yang merupakan variabel dependennya.

Menurut Sudjana (1996: 388) langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis statistik

1) $H_0 : b_1 = 0, i = X_1, X_2$, artinya X_1 dan X_2 secara parsial (sendiri-sendiri)

tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

2) $H_a : b_1 \neq 0, i = X_1, X_2$, artinya X_1 dan X_2 secara parsial (sendiri-

sendiri) berpengaruh signifikan terhadap Y

b) Mencari t_{hitung}

c) Penentuan nilai kritis

Menggunakan tabel distribusi t dengan memperhatikan tingkat signifikansi dan banyaknya sampel yang digunakan

d) Kaidah pengambilan keputusan

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya X_1 dan X_2 secara parsial

(sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap Y.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya X_1 dan X_2 secara parsial

(sendiri-sendiri) tidak berpengaruh terhadap Y.

Dengan dilakukannya uji t (uji parsial) terhadap kompetensi, maka hipotesis pertama akan dijabarkan sebagai berikut :

$H_{0.1}\beta_1 = 0$: Kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas bukti audit pada Perusahaan BUMN yang berpusat di Kota Bandung.

$H_{a.1}\beta_1 \neq 0$: Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas bukti audit pada Perusahaan BUMN yang berpusat di Kota Bandung.

Hipotesis kedua yang diajukan setelah dilakukannya uji t (uji parsial) pada Pertimbangan Profesional adalah :

$H_{02}:\beta_2 = 0$: Pertimbangan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas bukti audit pada Perusahaan BUMN yang berpusat di Kota Bandung.

$H_{a2}:\beta_2 \neq 0$: Pertimbangan profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas bukti audit pada Perusahaan BUMN yang berpusat di Kota Bandung.

7. Melakukan Pengujian Hipotesis Uji F atau Uji Simultan

Uji F atau yang disebut juga dengan uji simultan digunakan untuk “menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik.” (Santoso, 2004: 168). Langkah-langkah dalam pengujian uji simultan adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

2) $H_a : b_1 = b_2 \neq 0$, artinya X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Y

Dengan dilakukannya uji F (uji simultan), maka hipotesis yang diajukan adalah :

$H_{03} : \text{Semua } \beta_i = 0$ Kompetensi auditor dan pertimbangan profesional secara

$i = 1,2$ bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas bukti audit pada perusahaan BUMN yang berpusat di Kota Bandung.

H_{a3} : Ada $\beta_i \neq 0$ Kompetensi auditor dan pertimbangan profesional secara
 $i = 1,2$ bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas bukti audit pada perusahaan BUMN yang berpusat di Kota Bandung.

8. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan prosentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus Koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$R^2 = \text{Adjusted R-Square} \times 100 \%$$

Nilai R^2 berbeda antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat.